

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pengertian dan Peranan Geografi Pariwisata**

Geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata.

Menurut Ramaini (1992:3)

“Geografi pariwisata adalah ilmu yang mempelajari antara geografi dan pariwisata. Segi-segi yang dipelajari dalam industri pariwisata, seperti perhotelan, restoran, cenderamata, transportasi, biro jasa bidang perjalanan, tempat hiburan, obyek wisata dan atraksi budaya. Dari segi geografi seperti iklim, flora, fauna, keadaan alam, adat istiadat, budaya, perjalanan darat dan laut, udara. Kedua segi ini, yaitu segi industri pariwisata dan segi geografi, menjadi bahasan dalam geografi pariwisata”.

Berdasarkan definisi di atas, geografi dan pariwisata sangat erat hubungannya.

Dengan demikian, geografi pariwisata merupakan bagian dari ilmu geografi yang membantu mendeskripsikan potensi obyek wisata pada suatu daerah atau wilayah.

Peranan geografi pariwisata itu sendiri dalam menunjang aktivitas pariwisata misalnya, wisatawan dari Jakarta ingin berlibur ke Pantai Sawmill, sebelum berangkat ia harus memerlukan informasi yang tepat tentang Pantai Sawmill. Informasi transportasi, akomodasi, dan sebagainya. Untuk itu diperlukan pengetahuan geografi pariwisata. Wisatawan tersebut tidak perlu mempelajari geografi pariwisata sebab dalam industri pariwisata ada lembaga yang menangani kebutuhan wisatawan, seperti para pramuwisata, biro atau agen perjalanan. Orang yang bekerja di biro perjalanan sebagai pemandu wisata perlu mengetahui

geografi pariwisata. Dengan pengetahuan geografi pariwisata yang baik maka, usaha memandu wisatawan akan berhasil dengan baik. Dengan demikian, geografi pariwisata akan menunjang aktivitas pariwisata.

## **2. Pengertian Pariwisata**

Pariwisata merupakan suatu perjalanan dari tempat satu ke tempat yang lain dengan maksud untuk merefreshkan pikiran. Ada banyak pengertian tentang pariwisata diantaranya yaitu,

- James J. Spillane dalam Suryo Sakti Hadiwijoyo (2012:41). Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dan bersifat sementara, dilakukan perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan, keserasian dalam dimensi sosial budaya dan ilmu.
- Ramaini (1992:1). Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.
- Mathieson dan Wall dalam Sujali (1989:2). Pariwisata merupakan gerakan orang atau penduduk secara sementara dalam batas daerah tertentu dengan melakukan aktifitas.

Dari beberapa pengertian pariwisata di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang, dengan tujuan untuk menghilangkan rasa jenuh, dengan cara menikmati hal-hal yang menyenangkan seperti keindahan alam, dari satu tempat ke tempat lain dalam kurun waktu sementara.

### 3. Potensi obyek wisata

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata (<http://madebayu.blogspot.com>).

Berdasarkan pengertian tersebut, potensi wisata merupakan keadaan yang dapat mendukung perkembangan obyek wisata, seperti pemandangan alam yang indah, atraksi budaya, aksesibilitas menuju obyek wisata, kondisi bangunan dan fasilitas yang lengkap, tempat rekreasi, keramahtamahan dan keamanan di sekitar obyek wisata.

Potensi obyek dan daya tarik wisata dibedakan menjadi tiga (Suryo Sakti Hadiwijoyo, 2012:49) yaitu:

- a. Obyek wisata alam  
Obyek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya. Contohnya :pengelolaan dan pemanfaatan taman nasional, taman wisata, taman hutan raya, dan taman laut.
- b. Obyek wisata sosial budaya  
Obyek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, situs arkeologi, upacara adat, kerajinan dan seni pertunjukan.
- c. Obyek wisata minat khusus  
Obyek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Contohnya : wisata agro, wisata kesehatan.

Potensi pariwisata juga dapat mendukung pengembangan obyek wisata suatu daerah, oleh karena itu perlu digali sehingga dapat diketahui keadaan potensi wisata yang ada di Pantai Sawmill Pekon Karang Anyar Kecamatan Wonosobo

Kabupaten Tanggamus, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan potensi wisata di pantai tersebut.

### **1.1 Keindahan alam**

Keindahan merupakan sifat dan ciri dari orang, hewan, tempat, objek, atau gagasan yang memberikan pengalaman persepsi kesenangan, bermakna, atau kepuasan. Dalam pengertian yang lain diartikan sebagai keadaan yang enak dipandang, cantik, bagus benar atau elok. Keindahan dipelajari sebagai bagian dari estetika, sosiologi, psikologi sosial, dan budaya. Sebuah "kecantikan yang ideal" adalah sebuah entitas yang dikagumi, atau memiliki fitur yang dikaitkan dengan keindahan dalam suatu budaya tertentu, untuk kesempurnaannya. Keindahan dalam arti luas mengandung pengertian ide kebaikan, sedangkan, keindahan dalam arti yang terbatas, mempunyai arti yang lebih disempitkan sehingga hanya menyangkut benda-benda yang dapat diserap dengan penglihatan, yakni berupa keindahan bentuk dan warna. Keindahan tersusun dari berbagai keselarasan dan kebalikan dari garis, warna, bentuk, nada, dan kata-kata. Ada pula yang berpendapat bahwa keindahan adalah suatu kumpulan hubungan-hubungan yang selaras dalam suatu benda dan diantara benda itu dengan pengamat.

Keindahan memiliki tiga nilai yaitu,

- Nilai estetik

Dalam rangka teori umum tentang nilai The Liang Gie menjelaskan bahwa, pengertian keindahan dianggap sebagai salah satu jenis nilai seperti halnya nilai moral, nilai ekonomi, nilai pendidikan, dan sebagainya. Nilai yang berhubungan dengan segala sesuatu yang tercakup dalam pengertian keindahan

- Nilai ekstrinsik

Nilai ekstrinsik adalah sifat baik dari suatu benda sebagai alat atau sarana untuk sesuatu hal lainnya, yakni nilai yang bersifat sebagai alat atau membantu.

- Nilai intrinsik

Nilai intrinsik adalah sifat baik dari benda yang bersangkutan, atau sebagai suatu tujuan, ataupun demi kepentingan benda itu sendiri. Contohnya : pesan puisi yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui (alat benda) puisi itu disebut nilai intrinsik (<http://aneka-alam.blogspot.com>).

Keindahan alam dapat diartikan dengan penglihatan akan suatu pesona alam.

Keindahan alam merupakan salah satu daya tarik wisata yang menjadikan wisatawan tertarik untuk mengunjungi suatu obyek wisata, misalnya *sunset* di sore hari, hamparan pasir putih yang bersih, air laut yang jernih, deburan ombak yang indah, gerak gelombang, dan tinggi gelombang.

Keadaan fisik bumi Indonesia yang beranekaragam, menjadikan Indonesia mempunyai potensi yang besar dibidang wisata alam.

Pemerintah indonesia dalam konsideran Undang-undang Pariwisata Indonesia (UU No. 9 Tahun 1990), menyatakan “keadaan alam, flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan” (Ramaini, 1992:11).

Hal ini menunjukkan bahwa keadaan alam merupakan sumber daya yang besar bagi usaha kepariwisataan.

Pantai Sawmill juga memiliki keindahan alam yang tidak kalah menarik dengan pantai-pantai yang ada di Pulau Bali, seperti pemandangan *sunset* yang dapat dinikmati di sore hari, karena pantai ini langsung berbatasan dengan Teluk Semaka tanpa ada pulau, sehingga kita dapat menikmati *sunset* langsung tanpa dihalangi oleh pulau. Hamparan pasir yang luas menjadikan pantai ini sangat cocok untuk sekedar menghilangkan rasa jenuh.

### 1.1.1 Suara Ombak

Suara ombak adalah suatu keindahan alam yang terdapat di pantai yang dapat didengar. Suara ombak terjadi karena adanya ombak, yaitu peristiwa naik turunnya partikel-partikel air.

Ada tiga faktor pemicu terjadinya ombak, yaitu arus pasang surut (*swell*), angin pantai (*local wind*), dan pergeseran (turun naik) massa batuan di dasar samudera. Pasang dan surut air laut disebabkan oleh gaya gravitasi bulan. Saat bulan pada posisi dekat dengan permukaan bumi, maka air laut di daerah itu tertarik oleh gaya gravitasi bulan dan menyebabkan air laut pasang, sedangkan di daerah sebelah bumi yang lain yang jauh dengan posisi bulan air laut akan surut. Pergerakan air laut ini dalam bentuk ombak (<http://id.shvoong.com>).

Adanya tiga faktor inilah yang menyebabkan terjadinya ombak, dengan demikian akan terbentuk suara ombak sebagai akibat dari adanya ombak-ombak yang terhempas ke pantai atau ombak yang menabrak karang-karang di tepi pantai.

### **1.1.2 Kejernihan Air Laut**

Kejernihan air laut merupakan suatu daya tarik tertentu bagi wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata pantai.

Banyaknya sinar matahari yang masuk dalam air berhubungan erat dengan kecerahan air laut. Kejernihan air dipengaruhi oleh partikel-partikel yang terkandung di air dan senyawa-senyawa kimia di perairan serta kedalaman laut (Hurip dan Lilik, <http://www.ut.ac.id>).

Jadi, semakin banyaknya sinar matahari yang masuk ke dalam air laut maka semakin jernih air laut sehingga biota laut laut yang ada di dalam akan terlihat. Pemandangan ini akan menarik wisatawan untuk mengunjunginya. Selain itu kejernihan laut juga akan terjaga apabila pencemaran air dan sedimen-sedimen yang terbawa air sungai seperti lumpur, dapat diminimalisir.

### **1.1.3 Luas pantai**

Luas berhubungan dengan panjang dan lebar suatu obyek. Luas pantai merupakan keadaan panjang dan lebarnya suatu pantai. Pantai yang luas akan menarik wisatawan untuk berkujung.

Pantai yang berpasir umumnya memiliki morfologi yang landai dengan relief rendah hingga menengah, dan memiliki pedataran pantai yang cukup luas. Sedangkan pantai yang berbatu umumnya memiliki morfologi belakang pantai curam, merupakan tebing yang tersusun oleh batuan gunung api (breksi dan konglomerat) dengan relief yang tinggi (Yudhicara, Jurnal Geologi Indonesia, Vol. 3 No. 2 Juni 2008).

Biasanya pantai yang luas dan berpasir dimanfaatkan untuk permainan voli pantai atau bermain motor oleh wisatawan. Sedangkan pantai yang berbatu lebih banyak dimanfaatkan sebagai tempat pelabuhan.

#### **1.1.4 Panorama alam di pagi hari dan sore hari**

Panorama alam merupakan daya tarik utama bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu obyek wisata alam. Biasanya wisatawan yang berwisata ke pantai ingin menikmati panorama alam yang disuguhkan pantai tersebut seperti ombaknya yang besar sehingga wisatawan dapat bermain selancar, hamparan pasir putih yang luas dan bersih, serta menikmati pemandangan di sore hari seperti *sunset* sekedar melepaskan rasa jenuh setelah beraktivitas.

#### **1.1.5 Kebersihan pantai**

Kebersihan pantai merupakan hal harus dijaga agar suatu pantai akan selalu menarik perhatian para wisatawannya.

Syarat menjadi kawasan wisata yang hidup itu banyak. Harus menjaga kebersihan, keindahan, kerapian, keamanan, suasana *welcome* dan sadar wisata (Syarif Hidayatullah, <http://m.jpnn.com>).

Jadi, kebersihan merupakan hal yang harus diperhatikan untuk menjadi kawasan wisata. Saat ini kebersihan pantai yang ada di setiap pantai di Indonesia kurang terjaga, hal ini yang menyebabkan sebagian obyek wisata pantai sepi oleh wisatawan.

Pantai yang kotor merupakan akibat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung dan kurangnya perhatian pihak pengelola terhadap kebersihan pantai. Oleh karena itu, agar obyek wisata pantai tidak sepi wisatawan, perlu adanya perhatian khusus terhadap kebersihan pantai.

#### **1.1.6 Tinggi gelombang**

Ketinggian gelombang adalah jarak tegak antara puncak dan lembah gelombang. Gelombang mempunyai ukuran yang bervariasi mulai dari riak dengan ketinggian beberapa centimeter sampai pada gelombang badai yang dapat mencapai ketinggian 30 m. Secara umum gelombang yang terjadi di laut dapat terbentuk dari beberapa faktor penyebab seperti angin, pasang surut, badai laut, dan *seiche*.

- Gelombang yang disebabkan oleh angin

Angin yang bertiup di atas permukaan laut merupakan pembangkit utama gelombang. Bentuk gelombang yang dihasilkan cenderung tidak menentu dan bergantung pada beberapa sifat gelombang periode dan tinggi dimana gelombang dibentuk. Gelombang seperti ini disebut *Sea*.

Tinggi gelombang rata-rata yang dihasilkan oleh angin merupakan fungsi dari kecepatan angin, waktu dimana angin bertiup, dan jarak dimana angin bertiup tanpa rintangan. Umumnya semakin kencang angin bertiup semakin besar gelombang yang terbentuk dan pergerakan gelombang mempunyai kecepatan yang tinggi sesuai dengan panjang gelombang yang besar.

- Gelombang yang disebabkan oleh pasang surut

Gelombang pasang surut yang terjadi disuatu perairan yang diamati adalah merupakan penjumlahan dari komponen-komponen pasang yang disebabkan oleh gravitasi bulan, matahari, dan benda-benda angkasa lainnya yang mempunyai periode sendiri.

- Gelombang yang disebabkan oleh badai atau puting beliung

Bentuk gelombang yang dihasilkan oleh badai yang terjadi di laut merupakan hasil dari cuaca yang tiba-tiba berubah menjadi buruk terhadap kondisi perairan. Kecepatan gelombang tinggi dengan puncak gelombang dapat mencapai 7 – 10 meter.

- Gelombang yang disebabkan oleh *seiche*

Gelombang *seiche* merupakan *standing wave* yang sering juga disebut sebagai gelombang diam atau lebih dikenal dengan jenis gelombang stasioner. Gelombang ini merupakan *standing wave* dari periode yang relatif panjang dan umumnya dapat terjadi di kanal, danau dan sepanjang pantai laut terbuka. Gelombang ini dibagi menjadi 4 yaitu,

- a. Gelombang Katastrofik : Gelombang ini adalah gelombang laut yang besar dan muncul secara tiba-tiba yang disebabkan oleh aktivitas gempa bumi, gunung api, dan sebagainya.
- b. Gelombang Badai (*strom Wave*) : Gelombang ini adalah gelombang pasang laut tinggi yang ditimbulkan dari adanya hembusan angin kencang atau badai. Sering juga disebut sebagai *Strom Suger*. Gelombang badai ini dapat menyebabkan kerusakan yang besar untuk daerah pesisir.
- c. Gelombang Internal (*Internal Wave*) : Gelombang ini adalah gelombang yang terbentuk pada perbatasan antara 2 lapisan air yang berbeda densitas. Gelombang internal ini dapat ditemukan di bawah permukaan laut.
- d. Gelombang Stasioner *Standing Wave* : Gelombang ini adalah bentuk gelombang laut yang di cirikan dengan tidak adanya gerakan gelombang yang merambat, yaitu permukaan air hanya bergerak naik turun saja. Umumnya ditemukan diperairan yang tertutup, misalnya pada danau, teluk atau kanal. Gelombang ini sering disebut juga gelombang diam atau *seiche* (Jun13.blogspot.com).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi gelombang dapat dilihat dari faktor pembentuk terjadinya gelombang.

## 1.2 Sumber Daya Ikan sebagai Potensi Wisata Kuliner

Sumber daya ikan adalah potensi semua jenis ikan. Sumber daya ikan dikelompokkan menjadi dua yaitu, ikan pelagis dan ikan demersal.

Ikan pelagis adalah kelompok ikan yang berada pada lapisan permukaan air hingga kolom air. Ciri-ciri ikan pelagis adalah dalam beraktivitas selalu

membentuk gerombolan dan melakukan migrasi untuk berbagai kebutuhan hidupnya. Ikan pelagis dibagi menjadi dua kelompok yaitu,

- a. Ikan pelagis kecil terdiri dari jenis ikan antara lain ikan layang, ikan kembung, ikan selar, ikan sardin, dan lain-lain
- b. Ikan pelagis besar terdiri dari jenis ikan antara lain ikan tongkol, ikan tuna, ikan cakalang, dan lain-lain (<http://wiki.selayaronline.com>) .

Sedang ikan demersal adalah jenis ikan yang habitatnya berada di bagian dasar perairan. Ikan demersal terdiri dari jenis ikan antara lain ikan kakap merah, bawal, kerapu, manyung, peperek, dan lain-lain (<http://nautika-perikanan-laut.blogspot.com>).

Banyaknya sumber daya ikan memungkinkan adanya potensi wisata kuliner hasil laut.

Potensi merupakan kemampuan yang memungkinkan dapat dikembangkan. Jadi potensi wisata kuliner adalah sesuatu hal yang memungkinkan dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata kuliner.

Wisata kuliner yang berasal dari istilah *food tourism* didefinisikan sebagai kunjungan ke suatu tempat yang merupakan produsen dari suatu makanan, festival makanan, restoran, dan lokasi-lokasi khusus untuk mencoba rasa dari makanan dan atau juga untuk memperoleh pengalaman yang didapat dari makanan khas suatu daerah yang merupakan motivasi utama seseorang untuk melakukan perjalanan wisata (Hall dan Sharples, [www.digilib.petra.ac.id](http://www.digilib.petra.ac.id)).

Wisata kuliner (*culinary tourism*), meliputi berbagai pengalaman akan beragam kuliner. Wisata kuliner melebihi dari tuntunan makan malam dan restoran akhir pekan, akan tetapi wisata kuliner meliputi beberapa unsur yaitu, kursus memasak, buku panduan memasak dan toko-toko penjual perkakas dapur, tur kuliner (*culinary tours*) dan pemandu wisata, media kuliner dan buku panduan, pemborong makanan untuk pesta atau katering, penyalur anggur (*wineries*), pengusaha dan penanam tumbuhan pangan, atraksi kuliner seperti festival jajanan.

Potensi wisata kuliner yang ada di Pantai Sawmill adalah memiliki sumber daya ikan yang banyak seperti ikan selar. Menurut persepsi masyarakat ikan hasil

tangkapan banyak apabila lebih dari 3 kwintal dan sedikit apabila hasil tangkapan kurang dari 3 kwintal setiap harinya. Banyaknya ikan-ikan hasil tangkapan nelayan menjadikan dibentuknya tempat pelabuhan ikan. Sehingga memudahkan para tengkulak untuk membeli ikan. Bukan hanya tengkulak saja yang membeli ikan di tempat ini, banyak wisatawan yang berkunjung di Pantai Sawmill juga membeli ikan untuk dibakar. Oleh sebab itu, sumber daya ikan yang ada dapat dijadikan sebagai wisata kuliner hasil laut, mengingat tidak jarang wisatawan yang datang membeli ikan di pantai ini.

### **1.2.1 Lokasi**

Lokasi atau letak merupakan konsep utama dalam pembangunan suatu obyek wisata. Lokasi yang tepat memungkinkan banyaknya jumlah wisatawan yang datang.

Konsep lokasi dibagi menjadi dua yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif.

#### **a. Lokasi Absolut**

Lokasi absolut adalah letak atau tempat yang dilihat dari garis lintang dan garis garis bujur (garis astronomis). Lokasi absolut keadaannya tetap dan tidak dapat berpindah letaknya karena berpedoman pada garis astronomis bumi. Perbedaan garis astronomis menyebabkan perbedaan iklim (garis lintang) dan perbedaan waktu (garis bujur).

#### **b. Lokasi Relatif**

Lokasi relatif adalah letak atau tempat yang dilihat dari daerah lain di sekitarnya. Lokasi relatif dapat berganti-ganti sesuai dengan objek yang ada di sekitarnya (Zamroni, 2014:3).

Dengan demikian lokasi suatu obyek wisata dapat dilihat dari segi lokasi absolut yang dinyatakan dalam angka, dan lokasi relatif yang berdasarkan persepsi wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata tersebut.

### **1.2.2 Kebersihan tempat**

Kebersihan tempat merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan dalam suatu obyek wisata, agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman.

Syarat menjadi kawasan wisata yang hidup itu banyak. Harus menjaga kebersihan, keindahan, kerapian, keamanan, suasana *welcome* dan sadar wisata (Syarif Hidayatullah, <http://m.jpnn.com>).

Saat ini kebersihan suatu obyek wisata yang ada di Indonesia kurang terjaga, hal ini yang menyebabkan sebagian suatu obyek wisata sepi oleh wisatawan.

Obyek wisata yang kotor merupakan akibat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung dan kurangnya perhatian pihak pengelola terhadap kebersihan tempat obyek wisata tersebut. Oleh karena itu, agar suatu obyek wisata tidak sepi wisatawan, perlu adanya perhatian khusus terhadap kebersihan obyek wisata tersebut.

### **1.2.3 Harga ikan**

Harga ikan merupakan hal yang menjadi pertimbangan bagi wisatawan jika ingin membeli ikan.

Di tempat atau negara manapun harga-harga barang lebih murah dan lebih baik, sudah barang tentu mereka akan memilih berbelanja dan pergi ke sana (Nyoman, 2006:25)

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin murah harga-harga yang ada di suatu obyek wisata, maka semakin banyak wisatawan yang ingin berkunjung ke obyek wisata tersebut.

### **1.2.4 Jumlah tangkapan ikan**

Penangkapan ikan memiliki arti kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apapun. Penangkapan berpengaruh terhadap populasi sumber daya ikan, seperti penurunan jumlah ikan yang berukuran besar. Akibatnya dari penurunan tersebut adalah stok ikan semakin habis, hasil tangkapan rendah, serta akan berdampak pendapatan nelayan dari hasil tangkapan menurun. Oleh karena itu, dalam penangkapan ikan perlu adanya jumlah tangkapan yang diperbolehkan.

Jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) atau hasil tangkapan lestari yaitu berasal dari istilah *Total Allowable Catch* (TAC) yang berarti jumlah atau bobot ikan maksimum dalam suatu stok yang dapat diambil dengan penangkapan tanpa mengganggu kelestarian stok tersebut di suatu wilayah atau daerah. Artinya adalah jumlah penangkapan ikan yang ada di suatu wilayah atau daerah perlu diketahui terlebih dahulu dan kemudian baru akan bisa ditentukan JTB dari suatu jenis ikan tertentu (Ibnu Faizal, [www.terangi.or.id](http://www.terangi.or.id))

Adanya JTB membantu menjaga kestabilan kelestarian sumber daya ikan di laut. Sehingga jumlah tangkapan yang dihasil oleh nelayan setiap harinya selalu stabil.

### **1.3 Aksesibilitas**

Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan untuk menuju suatu lokasi, tingkat aksesibilitas diukur berdasarkan waktu dan jarak yang ditempuh oleh wisatawan menuju obyek wisata (Nyoman S. Pendit, 2006:21).

Spillane dalam Aep (2005:12) mengemukakan

Aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit untuk menjangkaunya. Aksesibilitas dapat diukur dengan parameter seperti kondisi jalan, kemiringan jalan, jaringan transportasi, frekuensi kendaraan, waktu tempuh, jarak tempuh, tingkat kemudahan menuju lokasi obyek, biaya yang dikeluarkan menuju obyek wisata.

Aktivitas kepariwisataan sangat bergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang

untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, maksudnya adalah frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak seolah-olah menjadi dekat.

Transportasi yang berkaitan erat dengan aksesibilitas adalah prasarana meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara. Prasarana ini berfungsi menghubungkan satu tempat dengan tempat yang lain. Keberadaan prasarana transportasi akan mempengaruhi laju tingkat transportasi itu sendiri. Kondisi prasarana yang baik akan membuat laju transportasi optimal.

Berdasarkan di atas, aksesibilitas merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Suatu obyek wisata banyak dikunjungi wisatawan jika aksesibilitasnya mudah dijangkau. Namun sebaliknya, obyek wisata akan sepi wisatawan jika aksesibilitasnya sulit untuk dijangkau.

### **1.3.1 Jarak tempuh**

Jarak biasanya dikaitkan dengan jauh atau dekatnya suatu tempat. Menurut Sumadi (2003:43)

Jarak merupakan faktor pembatas yang bersifat alami, sekalipun arti pentingnya juga bersifat relatif sejalan dengan kemajuan kehidupan dan teknologi. Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok (air, tanah subur, pusat pelayanan), pengangkutan barang dan penumpang. Oleh karena itu jarak tidak hanya dinyatakan dengan ukuran jarak lurus di udara yang mudah diukur pada peta (dengan memperhatikan skala peta), tetapi dapat pula dinyatakan sebagai jarak tempuh baik yang dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan maupun satuan biaya angkutan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa jauh dekatnya suatu tempat selalu dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan maupun biaya yang

dikeluarkan. Semakin jauh suatu tempat, waktu yang diperlukan pun akan semakin lama dan biaya yang dikeluarkan semakin banyak. Begitu juga sebaliknya semakin dekat suatu tempat, waktu yang diperlukan pun semakin cepat dan biaya yang dikeluarkan semakin sedikit.

### **1.3.2 Waktu tempuh**

Waktu tempuh berhubungan erat dengan lama tidaknya wisatawan menuju suatu obyek wisata. Di era teknologi canggih sekarang ini waktu tidak menjadi persoalan untuk mengunjungi suatu obyek wisata. Menurut Nyoman (2006:21),

Yang perlu diperhatikan dari mereka yang berkompeten dalam usaha pembangunan industri pariwisata adalah waktu yang digunakan untuk tiba di suatu obyek wisata seperti, waktu yang dibutuhkan di pelabuhan, waktu pemeriksaan barang-barang bawaan dan dokumen-dokumen perjalanan wisata, dan waktu yang dihabiskan antara hotel/tempat penginapan menuju obyek wisata. Waktu inilah yang harus digunakan sebaik-baiknya dengan tepat, cepat dan lancar.

Dari ketepatan, kecepatan, dan kelancaran tersebut, dapat mengurangi waktu yang digunakan oleh wisatawan.

### **1.3.3 Kondisi jalan**

Kondisi jalan adalah keadaan baik atau rusaknya suatu jalan. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan wisatawan untuk berwisata ke suatu obyek wisata. Menurut Siregar dalam Hendi (2011:53), jalan raya adalah prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan pelengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas kendaraan orang dan hewan sehingga pengertian jalan tidak hanya terbatas pada jalan konvensional (pada permukaan tanah) akan tetapi termasuk juga jalan yang melintas di sungai.

Biasanya banyak wisatawan enggan mengunjungi suatu obyek wisata apabila kondisi jalan sulit untuk dilewati, namun sebaliknya jika kondisi jalan baik, wisatawan akan sering mengunjungi obyek wisata tersebut.

Banyak faktor yang menyebabkan kondisi jalan suatu obyek wisata kurang baik seperti banyaknya kendaraan roda empat yang melintas, faktor hujan dan panas, konstruksi jalan yang kurang benar, keadaan tanah, dan lain-lain.

#### **1.3.4 Jaringan transportasi**

Transportasi yang lancar dapat memudahkan wisatawan untuk mengunjungi suatu obyek wisata, sehingga banyak wisatawan yang berminat untuk mengunjungi obyek wisata tersebut. Sebaliknya, jika transportasi menuju suatu obyek wisata kurang lancar, maka banyak wisatawan enggan untuk berwisata di obyek wisata tersebut. Menurut Nursid (1988:201) menyatakan bahwa,

Adanya transportasi dan komunikasi dalam ruang, membawa pengaruh perkembangan dan perubahan fisik dan mental dalam ruang yang bersangkutan. Studi geografi aspek transportasi dan komunikasi, merupakan studi gejala dan masalah geografi yang lebih dinamis dibandingkan dengan mengkaji gejala pada lokasi tertentu. Oleh karena itu, pengembangan dan pembangunan transportasi dan komunikasi dapat digunakan sebagai prasarana dan sarana untuk mengembangkan dan memajukan daerah terpencil tersebut.

Jaringan transportasi dapat berjalan dengan lancar jika diimbangi dengan kondisi jalan yang baik dan tersedianya prasarana yang memadai.

#### **1.3.5 Frekuensi kendaraan**

Frekuensi kendaraan berhubungan dengan banyak atau sedikitnya jumlah kendaraan yang melintas. Menurut Hobbs dalam Hendi (2011:55) mengemukakan bahwa, arus lalu lintas tersusun mula-mula dari kendaraan-kendaraan tunggal

yang terpisah, bergerak menurut kecepatan yang dikehendaki oleh pengemudinya, tanpa halangan dan berjalan tidak tergantung pada kendaraan lainnya.

Biasanya frekuensi kendaraan menuju suatu obyek wisata meningkat pada hari-hari tertentu seperti hari raya agama, tahun baru, dan hari libur. Pada saat hari-hari tersebut banyak wisatawan yang pergi untuk berwisata, dengan keadaan inilah jumlah frekuensi kendaraan yang menuju suatu obyek wisata akan meningkat, sehingga tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan kemacetan.

### **1.3.6 Lokasi obyek wisata**

Lokasi atau letak merupakan konsep utama dalam pembangunan suatu obyek wisata. Lokasi yang strategis memungkinkan banyaknya jumlah wisatawan yang akan berkunjung.

Konsep lokasi dibagi menjadi dua yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif.

#### **a. Lokasi Absolut**

Lokasi absolut adalah letak atau tempat yang dilihat dari garis lintang dan garis garis bujur (garis astronomis). Lokasi absolut keadaannya tetap dan tidak dapat berpindah letaknya karena berpedoman pada garis astronomis bumi. Perbedaan garis astronomis menyebabkan perbedaan iklim (garis lintang) dan perbedaan waktu (garis bujur).

#### **b. Lokasi Relatif**

Lokasi relatif adalah letak atau tempat yang dilihat dari daerah lain di sekitarnya. Lokasi relatif dapat berganti-ganti sesuai dengan objek yang ada di sekitarnya (Zamroni, 2014:3).

Dengan demikian lokasi suatu obyek wisata dapat dilihat dari segi lokasi absolut yang dinyatakan dalam angka, dan lokasi relatif yang berdasarkan persepsi wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata tersebut.

Sedangkan menurut Suharyono (1994:28) menyatakan bahwa, lokasi atau letak merupakan konsep utama yang sejak awal pertumbuhan geografi telah menjadi

ciri khusus ilmu pengetahuan geografi, serta merupakan jawaban atas pertanyaan, *dimana?*.

### **1.3.7 Biaya yang dikeluarkan**

Biaya adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan oleh wisatawan yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Menurut Nyoman (2006:25),

Di tempat atau negara mana harga-harga barang atau ongkos-ongkos perjalanan lebih murah dan lebih baik, sudah barang tentu mereka akan memilih berbelanja dan pergi kesana.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin sedikit dan murah biaya yang dikeluarkan untuk menuju suatu obyek wisata, maka semakin banyak wisatawan yang ingin berkunjung ke obyek wisata tersebut.

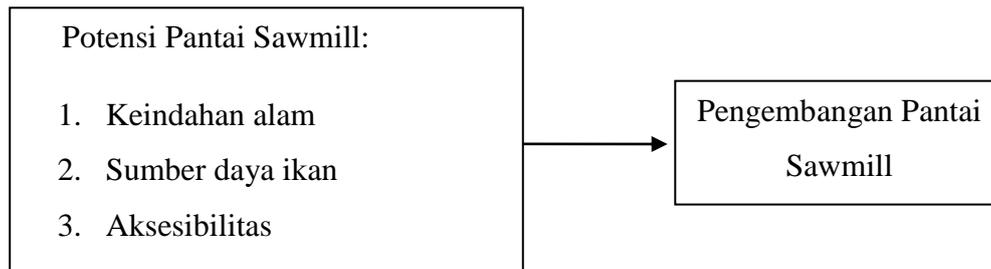
## **B. Kerangka pikir**

Pantai Sawmill merupakan pantai yang terdapat di Pekon Karang Anyar Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Keindahan alam di pantai ini sangat menarik seperti deburan ombak yang tidak begitu tinggi, pantai yang luas, serta pemandangan *sunset* di sore hari. Pantai ini juga kaya akan jenis ikan laut sehingga banyak nelayan yang menangkap ikan, tidak heran jika di pantai ini terdapat tempat pelelangan ikan yang memungkinkan dapat dikembangkan menjadi obyek wisata kuliner hasil laut.

Aksesibilitas yang mudah dan tidak sulit untuk dijangkau akan menarik banyak wisatawan untuk mengunjungi suatu obyek wisata, namun sebaliknya, jika aksesibilitas suatu obyek wisata sulit untuk dijangkau maka banyak wisatawan yang enggan untuk mengunjungi obyek wisata tersebut. Setelah potensi Pantai

Sawmill tersebut diketahui dan digali maka dapat dikembangkan sebagai obyek wisata.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis menuangkannya ke dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan kerangka pikir